**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

*Pendekatan Penelitian*

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yakni sebuah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto rekaman video dan lain-lain.[[1]](#footnote-2) Penelitian kualitatif juga menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan, atau data dalam bentuk perilaku yang diamati. Pengamatan tersebut harus dilakukan secara menyeluruh (holistik).[[2]](#footnote-3)

Penelitian kualitatif bertujuan untuk melakukan penafsiran terhadap fenomena sosial. Metodologi penelit ian yang dipergunakan adalah multi metodologi, sehingga sebenarnya tidak ada metodologi yang khusus. Para periset kualitatif dapat menggunakan semiotika, narasi, isi, diskursus, arsip, analisis fonemik, bahkan statistik. Di sisi yang lain, para periset kualitatif juga menggunakan pendekatan, metode dan teknik-teknik etnometodologi, fenemologi, hermeneutik, feminisme, rhizomatik, dekonstruksionisme, etnografi, wawancara, psikoanalisis, studi budaya, Penelitian survai, dan pengamatan melibat *(participant observation*).[[3]](#footnote-4)

Dalam penelitian kualitatif perlu menekankan pada pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian, agar Peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata.[[4]](#footnote-5)

*Subyek Penelitian*

Subyek Penelitian ini adalah masyarakat Suku Kaili yang terletak di Kecamatan Palu Barat, Palu Selatan, Palu Timur, Mantikulore dan Ulujadi. Dipilihnya lima kecamatan sebagai lokasi penelitian karena praktik sakaya sering dijumpai di daerah tersebut. Selain itu, masyarakat muslim Kaili di lima kecamatan tersebut masih melestarikan adat istiadat terkait dengan penggunaan sakaya dalam upacara adat, sehingga peneliti berasumsi bahwa lima kecamatan tersebut dapat merepresentasi dari delapan kecamatan di Kota Palu.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling* atau Sampel Tidak Acak dalam penentuan dan pengambilan sampel dengan metode Convenience Sampling. Dalam teknik ini jenis sampel ini tidak dipilih secara acak, dan tidak semua unsur atau elemen populasi mempunyai kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel. Unsur populasi yang terpilih menjadi sampel bisa disebabkan karena kebetulan atau karena faktor lain yang sebelumnya sudah direncanakan oleh peneliti[[5]](#footnote-6).

Penggunaan metode Sampling dalam menentukan responden ini mengambil data dari masyarakat suku Kaili yang memiliki kemampuan menjadi sakaya di lima kecamatan tersebut sebanyak 20 orang sebagai sampel.

*Tahapan Penelitian*

Penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan Penelitian

Pertama, Peneliti membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan topik sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya akan dikembangkan dalam wawancara di lokasi Penelitian. Pedoman wawancara yang telah disusun didiskusikan dengan para ahli untuk mendapat masukan mengenai isi pedoman wawancarara. Setelah mendapat masukan dan koreksi, Peneliti perbaikan terhadap pedoman wawancara dan mempersiapkan diri untuk melakukan wawancara.

Tahap persiapan selanjutnya adalah Peneliti membuat pedoman observasi yang disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subyek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subyek dan pencatatan langsung yang dilakukan pada saat Peneliti melakukan observasi. Namun apabila tidak memungkinkan maka Peneliti sesegera mungkin mencatatnya setelah wawancara selesai.

Peneliti selanjutnya mencari subyek yang sesuai dengan karakteristik subyek Penelitian. Untuk itu sebelum wawancara dilaksanakan Peneliti bertanya kepada subyek tentang kesiapannya untuk diwawancarai. Setelah subyek bersedia untuk diwawancarai, Peneliti membuat kesepakatan dengan subyek tersebut mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara.

1. Tahap pelaksanaan Penelitiaan

Peneliti membuat kesepakatan dengan subyek mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara berdasarkan pedoman yang dibuat. Setelah wawancara dilakukan, Peneliti memindahkan hasil rekaman berdasarkan wawancara dalam bentuk verbatim tertulis. Selanjutnya, Peneliti melakukan analisis data dan interprestasi data sesuai dengan langkah-langkah yang dijabarkan pada bagian metode analisis data di akhir bab ini. setelah itu, Peneliti membuat dinamika psikologis dan kesimpulan yang dilakukan, Peneliti memberikan saran-saran untuk Penelitian selanjutnya.

1. Tahap Penulisan dan verifikasi hasil penelitian

Data yang sudah dikumpulkan pada tahapan sebelumnya akan dikodifikasi oleh peneliti. Pada proses kodifikasi tersebut peneliti menganalisis berbagai data yang telah diperoleh. Peneliti juga akan melakukan pereduksian data untuk disesuaikan dengan fokus penelitian. Setelah proses kodifikasi selesai, peneliti mendiskusikan hasil kodifikasi tersebut dengan para ahli ilmu social dan agama. Peneliti juga akan menseminarkan hasil penelitian sebagai upaya validasi dan verifikasi data. Hasil dari seminar tersebut akan dicatat tersendiri dan akan dimasukkan dalam lampiran penelitian ini. Setelah dilakukan seminar, peneliti mengoreksi dan memfinalisasi penelitian ini dalam bentuk soft file dan cetak sebagai pertanggungjawaban hasil penelitian.

*Teknik Analisis Data*

Dalam menganalisa Penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan-tahapan yang perlu dilakukan oleh Peneliti, diantaranya:

* 1. Mengorganisasikan Data

Peneliti mendapatkan data langsung dari subyek melalui wawancara mendalam (*indepth inteviwer*), dimana data tersebut direkam dengan tape recorder dibantu alat tulis lainya. Kemudian dibuatkan transkipnya dengan mengubah hasil wawancara dari bentuk rekaman menjadi bentuk tertulis secara verbatim. Data yang telah didapat dibaca berulang-ulang agar penulis mengerti benar data atau hasil yang telah didapatkan.

* 1. Pengelompokan Data Berdasarkan Kategori, Tema Dan Pola Jawaban

Pada tahap ini dibutuhkan pengertian yang mendalam terhadap data, perhatiaan yang penuh dan keterbukaan terhadap hal-hal yang muncul di luar data yang ingin digali. Berdasarkan kerangka teori dan pedoman wawancara, Peneliti menyusun sebuah kerangka awal analisis sebagai acuan dan pedoman dalam melakukan *coding*. Dengan pedoman ini, Peneliti kembali membaca transkip wawancara dan melakukan *coding,* melakukan pemilihan data yang relevan dengan pokok pembicaraan. Data yang relevan diberi kode dan penjelasan singkat, kemudian dikelompokan atau dikategorikan berdasarkan kerangka analisis yang telah dibuat.

Pada penelitian ini, analisis dilakukan terhadap sebuah kasus yang diteliti. Peneliti menganalisis hasil wawancara berdasarkan pemahaman terhadap hal-hal diungkapkan oleh responden. Data yang telah dikelompokan tersebut oleh Peneliti dicoba untuk dipahami secara utuh dan ditemukan tema-tema penting serta kata kuncinya. Dengan tehnik ini, Peneliti dapat menangkap pengalaman, permasalahan, dan dinamika yang terjadi pada subyek.

* 1. Menguji Asumsi atau Permasalahan yang ada terhadap Data

Setelah kategori pola data tergambar dengan jelas, Peneliti menguji data tersebut terhadap asumsi yang dikembangkan dalam penelitian ini. Pada tahap ini, kategori yang telah didapat melalui analisis ditinjau kembali berdasarkan landasan teori yang yang digunakan, sehingga dapat dicocokkan apakah ada kesamaan antara landasan teoritis dengan hasil yang dicapai. Walaupun penelitian ini tidak memiliki hipotesis tertentu, namun dari landasan teori dapat dibuat asumsi-asumsi mengenai hubungan antara konsep-konsep dan faktor-faktor yang ada dalam penelitian.

* 1. Mencari Alternatif Penjelasan bagi Data

Setelah kaitan antara kategori dan pola data dengan asumsi terwujud, Peneliti masuk ke dalam tahap penjelasan. Berdasarkan kesimpulan yang telah didapat dari kaitanya tersebut, penulis merasa perlu mencari suatau alternatif penjelasan lain tetang kesimpulan yang telah didapat. Sebab dalam penelitian kualitatif memang selalu ada alternatif penjelasan yang lain. Dari hasil analisis, ada kemungkinan terdapat hal-hal yang menyimpang dari asumsi atau tidak terfikir sebelumnya. Pada tahap ini akan dijelaskan dengan alternatif lain melalui referensi atau teori-teori lain. Alternatif ini akan sangat berguna pada bagian pembahasan, kesimpulan dan saran.

* 1. Menulis Hasil Penelitian

Penulisan data subyek yang telah berhasil dikumpulkan merupakan suatu hal yang membantu penulis unntuk memeriksa kembali apakah kesimpulan yang dibuat telah selesai. Dalam Penelitian ini, penulisan yang dipakai adalah presentase data yang didapat yaitu, penulisan data-data hasil penelitian berdasarkan wawancara mendalam dan observasi dengan subyek dan *significant other*. Proses dimulai dari data-data yang diperoleh dari subyek dan *significant other*, dibaca berulang kali sehinggga penulis mengerti benar permasalahanya, kemudian dianalisis untuk mendapatkan gambaran mengenai penghayatan pengalaman dari subyek.[[6]](#footnote-7) Selanjutnya, dilakukan interprestasi secara keseluruhan, dimana di dalamnya mencangkup keseluruhan kesimpulan dari hasil penelitian.

1. Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif untuk Penellitian Perilaku Manusia* (Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Fakultas Psikologi Universitas Indonesia Kampus Baru UI, 2005), hal. 26. [↑](#footnote-ref-2)
2. S.K. Biklen, dan Bogdan, R.C., *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods,* (Boston: Allyn and Bacon, Inc. 1982), hal. 89. [↑](#footnote-ref-3)
3. Agus Salim, *Teori & Paradigma Penelitian Sosial*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hal. 35. [↑](#footnote-ref-4)
4. Kristi Poerwandari, *Op. Cit,* hal. 32. [↑](#footnote-ref-5)
5. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 54. [↑](#footnote-ref-6)
6. Agus Salim, *Teori & Paradigma Penelitian Sosial,* hal. 43 – 45. [↑](#footnote-ref-7)